Pelatihan Penggunaan Mendeley Untuk Meningkatan Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Penulisan Karya Ilmiah

Ridho Sholehurrohman[1*], Igit Sabda Ilman[2], Muhaqiqin[3], Dewi Asiah Shofiana[4]

[1,2,3,4]Jurusan Ilmu Komputer, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Univeristas Lampung
Email: [1*]ridho.sholehurrohman@fmipa.unila.ac.id

(Naskah masuk: 07 Okt 2025, direvisi: 18 Nov 2025, diterima: 27 Nov 2025)

Abstrak

Penulisan dan penerbitan artikel ilmiah sangat penting bagi guru, terutama sebagai bagian dari luaran guru penggerak di sekolah. Artikel ilmiah juga menjadi syarat utama untuk kenaikan pangkat guru. Kegagalan dalam memenuhi syarat ini dapat menyebabkan hilangnya honorarium profesi guru. Salah satu indikator penting kualitas karya ilmiah adalah terhindar dari plagiarisme, yang sering terjadi akibat kurangnya kemampuan guru dalam mengelola referensi dan menulis kutipan dengan benar. Banyak guru masih menggunakan metode manual dalam mengelola referensi karena kurangnya pengetahuan tentang aplikasi seperti Mendeley. Untuk mengatasi masalah ini, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan dengan tujuan mentransfer pengetahuan mengenai penggunaan aplikasi Mendeley. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kualitas penulisan referensi dalam karya ilmiah. Berdasarkan analisis, 88% peserta pelatihan memahami penggunaan Mendeley, meskipun 60% guru di Lampung Barat masih menggunakan referensi manual. Pelatihan ini diharapkan membantu guru menjadi lebih kompeten dalam penulisan karya ilmiah dan mendukung peran mereka sebagai guru penggerak.

Kata Kunci: Pelatihan; Reference Tool; Mendeley; Karya Ilmiah.

Training on the Use of Mendeley to Improve Elementary School Teachers' Skills in Writing Scientific Papers

Abstract

The writing and publication of scientific articles are crucial for teachers, especially as part of the outputs required for teacher leaders in schools. Scientific articles are also a key requirement for teachers' career advancement. Failure to meet this requirement can result in the loss of the teacher's professional honorarium. One of the important indicators of the quality of scientific work is avoiding plagiarism, which often occurs due to teachers' lack of ability to manage references and correctly cite sources. Many teachers still use manual methods to manage references because of a lack of knowledge about applications like Mendeley. To address this issue, a Community Service (PKM) activity was conducted with the aim of transferring knowledge about the use of the Mendeley application. This training aimed to improve the quality of reference writing in scientific work. Based on the analysis, 88% of the training participants understood how to use Mendeley, although 60% of teachers in West Lampung still use manual references. This training is expected to help teachers become more competent in writing scientific papers and support their role as teacher leaders.

Keywords: *Training; Reference Tool; Mendeley; Scientific Paper.*

I. PENDAHULUAN

Menulis dan menerbitkan artikel ilmiah merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dan strategis bagi setiap guru, khususnya dalam konteks pengembangan profesionalisme dan pemenuhan kewajiban sebagai guru penggerak di sekolah. Aktivitas ini tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan gagasan inovatif dan hasil praktik baik pembelajaran di kelas, tetapi juga merupakan bagian dari luaran konkret yang diharapkan dari seorang guru penggerak yang berkomitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, karya tulis ilmiah telah ditetapkan sebagai salah satu syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh guru untuk keperluan kenaikan pangkat, sebagaimana dijelaskan oleh [1]. Artinya, tanpa adanya kontribusi dalam bentuk karya ilmiah, guru akan mengalami kesulitan dalam proses pengembangan kariernya di bidang pendidikan formal.

Dalam praktiknya, guru tidak hanya dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran dan menjalani Evaluasi Kinerja Guru (PKG), tetapi juga harus mampu merancang dan menerapkan berbagai bentuk inovasi pembelajaran yang kreatif dan relevan. Selain tugas utama tersebut, guru juga diharuskan mengikuti tugas tambahan sebagai unsur penunjang, salah satunya melalui pembuatan karya ilmiah [2]. Apabila guru tidak dapat memenuhi syarat untuk naik pangkat atau tidak berhasil mengumpulkan angka kredit yang diperlukan dalam jangka waktu tertentu, maka dapat berimplikasi pada dihentikannya tunjangan profesi guru yang selama ini diterima [3]. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam menulis karya ilmiah tidak hanya penting dari sisi akademik dan pengembangan diri, tetapi juga berdampak langsung terhadap aspek kesejahteraan guru itu sendiri.

Untuk menulis karya ilmiah yang baik juga tidak terlepas dari kemampuan untuk melakukan penelusuran dalam mencari, memilih, menentukan dan menyimpan referensi-referensi terkait dengan kebutuhan melakukan sitasi [4]. Kesesuaian referensi dengan publikasi karya ilmiah sangat penting karena memiliki dampak yang sangat signifikan terkait dengan pembahasannya sehingga membutuhkan keahlian dalam mengelola referensinya [5]. Referensi merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia akademis. Seorang akademisi atau guru sebagai praktisi pendidikan tentu tidak dapat dipisahkan dari buku, jurnal, artikel, dan berbagai jenis karya ilmiah lainnya [6], [7].

Salah satu indikator bahwa karya ilmiah harus baik adalah terhindar dari unsur plagiarisme. Namun demikian, kasus plagiarisme masih kerap ditemukan dalam penulisan karya ilmiah, hal ini dikarenakan saat menyusun karya ilmiah tidak mencantumkan sumber dalam daftar pustaka dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan banyak penulis yang belum familiar dengan buku referensi seperti Mendeley, Zotero, End-Note, dan lain sebagainya [8]. Meskipun penguasaan referensi sangat penting, kenyataannya masih banyak penulis yang kesulitan dalam mengelola sumber referensi, lupa mencantumkan kutipan, atau tidak menyadari pentingnya menulis kutipan secara teliti [9].

Mendeley adalah aplikasi ekstraksi referensi dan metadata otomatis yang dapat diakses melalui desktop dan jejaring sosial dan mesin pencari referensi yang cukup populer dan banyak digunakan dalam dunia akademik. Aplikasi ini juga dapat diakses melalui Mendeley Web. Mendeley Desktop dan Mendeley Web membantu pengguna mengatur dan berbagi karya akademik, menemukan informasi penelitian, dan berkolaborasi secara online [10], [11]. Mendeley mengintegrasikan Mendeley Desktop sebagai *file* PDF dan pengelola referensi yang tersedia di Windows, Linux dan Mac dengan Mendeley Web sebagai jejaring sosial bagi para peneliti [12]. Mendeley sangat membantu memudahkan penulis dalam menyusun daftar pustaka, dimana Mendeley memiliki penyimpanan yang besar dan juga lebih mudah digunakan disbanding dengan aplikasi referensi lainnya [13], [14], [15].

Namun demikian, dalam kenyataannya, paradigma guru sebagai symbol dan sosok yang adaptif dan berkompeten dan memiliki daya adaptasi dengan peraturan dan teknologi yang ada membuat beban guru semakin banyak. Karena masih banyak guru yang belum familiar atau bahkan tau dengan aplikasi referensi Mendeley. Banyak guru yang belum mengenal atau belum terbiasa menggunakan Mendeley, dan masih memilih cara manual dalam menuliskan referensi karena dianggap lebih sederhana, meskipun berisiko menimbulkan kesalahan. Berdasarkan hasil penilaian Pemerintah Kabupaten Lampung Barat, tercatat bahwa sekitar 60% guru masih menggunakan metode referensi manual dan belum memiliki kesiapan sumber daya dalam mengoptimalkan teknologi informasi seperti Mendeley. Oleh karena itu, pelatihan penggunaan aplikasi Mendeley menjadi penting untuk dilakukan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah guru. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi Mendeley, sehingga dapat mendorong terciptanya guru penggerak yang unggul dan berdaya saing.

II. METODE PELAKSANAAN

A. Metode Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui dua tahapan utama yang saling berkesinambungan dan dirancang untuk memberikan hasil maksimal dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan guru dalam menggunakan aplikasi referensi Mendeley. Dua tahapan tersebut yaitu: pelatihan fungsional instalasi aplikasi referensi Mendeley dan pendampingan implementasi pemanfaatan aplikasi Mendeley. Untuk memperoleh informasi pendukung yang baik, dalam pengabdian ini memakai tata cara pendekatan observational case studies dengan pendekatan kuantitatif yang memadukan input informasi kualitatif serta kuantitatif sekaligus (*mix method*). Input informasi kualitatif dengan menggunakan kuesioner, informasi akan dijadikan acuan pengabdian instalasi dan pemanfaatan aplikasi referensi Mendeley.

Untuk memperoleh informasi yang mendukung secara menyeluruh dan relevan, kegiatan pengabdian ini

menggunakan metode pendekatan observational case studies dengan pendekatan kuantitatif yang dipadukan dengan unsur kualitatif, sehingga menghasilkan pendekatan gabungan (*mix method*). Penggunaan pendekatan ini bertujuan agar data yang diperoleh tidak hanya berdasarkan angka-angka statistik semata, tetapi juga dilengkapi dengan deskripsi naratif yang mendalam, guna memahami konteks dan permasalahan secara komprehensif. Informasi kualitatif dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang bertujuan menggali persepsi, kebutuhan, dan pemahaman awal para guru terkait penggunaan aplikasi referensi Mendeley. Hasil dari kuesioner ini kemudian dijadikan sebagai landasan untuk merancang materi pelatihan dan strategi pendampingan secara lebih tepat sasaran.

Data dan informasi yang digunakan dalam proses pengabdian ini diperoleh langsung dari Kepala Sekolah dan para guru di SD Negeri 1 Sekincau, Kabupaten Lampung Barat, yang menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan. Data yang dikumpulkan diperoleh melalui: (a) wawancara terstruktur dan *in depth interview*; (b) observasi (pengamatan langsung), (c) studi kepustakaan, dan (d) kuesioner, tahap selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan pemanfaatan aplikasi Mendeley.

Tahap akhir dari metode pelaksanaan ini adalah pelatihan intensif dan pendampingan personal yang dilaksanakan secara bertahap dan sistematis. Dalam pelatihan ini, peserta tidak hanya diajarkan cara instalasi dan penggunaan fitur dasar Mendeley, tetapi juga dilatih untuk mengintegrasikan aplikasi ini ke dalam proses penyusunan karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah akademik. Sementara itu, dalam tahap pendampingan, peserta akan mendapatkan bimbingan langsung dalam mempraktikkan penggunaan Mendeley pada karya ilmiah yang sedang atau akan mereka tulis, sehingga hasil pelatihan dapat langsung diimplementasikan dalam kegiatan nyata.

B. Deskripsi Kegiatan

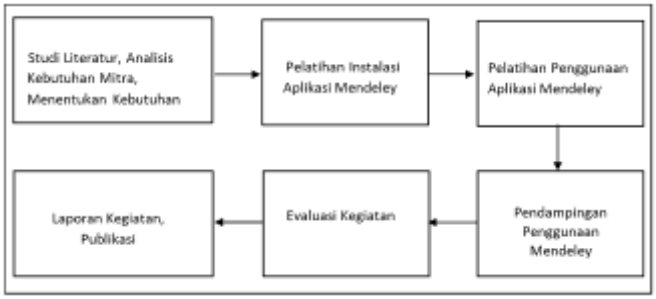
Pelaksanaan kegiatan PkM disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Deskripsi kegiatan dan Peran Mitra.

Nama	Nomor	Keterangan
Pelatihan Instalasi aplikasi referensi Mendeley	Pada kegiatan ini, mitra akan dilatih Instalasi dan Kustomisasi sesuai dengan aplikasi yang digunakan.	Mitra mempraktikkan langkah-langkah instalasi aplikasi referensi
Pendampingan dalam pelaksanaan	Pada hari pelaksanaan tim PkM akan mendampingi kepala sekolah dan guru-guru SD Negeri 1 Sekincau dalam memanfaatkan aplikasi referensi Mendeley, sehingga dapat membantu jika ada kendala teknis di lapangan	Mitra menggunakan aplikasi referensi Mendeley dengan didampingi tim PkM agar pelaksanaannya
Evaluasi	Pada tahap ini, akan dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan	Mitra mengisi kuesioner untuk menilai hasil dan manfaat kegiatan

C. Prosedur Realisasi Kegiatan

Berikut diberikan metode pelaksanan kegiatan PkM.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan PkM.

Ada 2 (dua) tahapan dalam kegiatan ini, yaitu: pelatihan fungsional terkait proses instalasi dan pengenalan fitur-fitur utama aplikasi referensi Mendeley; dan pendampingan implementatif dalam memanfaatkan aplikasi tersebut dalam kegiatan penulisan karya ilmiah, khususnya dalam menyusun sitasi dan daftar pustaka secara sistematis dan terstruktur.

D. Evakuasi Pelaksanaan Kegiatan dan Keberlanjutan Program

Target luaran dari kegiatan pelatihan ini mencakup peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menggunakan aplikasi referensi, khususnya Mendeley, sebagai bagian dari proses penulisan karya ilmiah yang lebih baik dan sistematis. Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dilakukan secara menyeluruh, baik pada tahap awal maupun akhir program pengabdian. Pada tahap awal, peserta akan diberikan *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka terhadap materi pelatihan, khususnya terkait pengetahuan tentang pengelolaan referensi ilmiah dan aplikasi Mendeley.

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, peserta kembali mengikuti *post-test* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman mereka setelah memperoleh materi pelatihan. Selain itu, untuk mengukur aspek keterampilan praktis dalam menggunakan Microsoft Word—khususnya yang berkaitan dengan integrasi sitasi dari Mendeley ke dalam dokumen—akan diberikan penugasan berupa simulasi penggunaan Microsoft Word. Dalam simulasi ini, peserta diminta untuk menerapkan langsung ilmu yang telah didapatkan, seperti menambahkan sitasi, menyusun daftar pustaka secara otomatis, dan mengelola referensi sesuai gaya penulisan tertentu.

Sebagai bagian dari proses refleksi dan penyempurnaan kegiatan, peserta juga akan diminta untuk mengisi kuesioner evaluasi. Kuesioner ini mencakup aspek penilaian terhadap efektivitas pelatihan, metode penyampaian materi, kesesuaian fasilitas, dan saran atau masukan yang membangun untuk

pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang. Hasil evaluasi ini akan dijadikan dasar dalam pengembangan dan keberlanjutan program, sehingga kegiatan serupa dapat terus ditingkatkan kualitasnya dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam bidang penulisan ilmiah berbasis teknologi informasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap persiapan merupakan salah satu komponen kunci dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), karena keberhasilan program sangat bergantung pada perencanaan yang matang dan terstruktur sejak awal. Dalam konteks kegiatan ini, tim pengabdi memulai proses persiapan dengan menjalin koordinasi secara intensif bersama Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sekincau sebagai mitra pelaksanaan kegiatan. Koordinasi ini mencakup berbagai aspek penting seperti penentuan jadwal pelaksanaan pelatihan yang sesuai dengan kalender akademik sekolah, pemilihan lokasi kegiatan yang kondusif dan representatif, serta penetapan jumlah dan profil peserta yang akan mengikuti kegiatan pelatihan.

Selain itu, tim pengabdi juga menyusun daftar kebutuhan teknis dan logistik untuk mendukung kelancaran pelatihan, termasuk menyiapkan media pendukung berupa banner kegiatan sebagai identitas visual, menyusun dan mencetak modul tutorial penggunaan aplikasi Mendeley yang dirancang khusus untuk pemula, serta mempersiapkan lembar evaluasi yang digunakan untuk menilai efektivitas pelatihan dan respon peserta terhadap materi yang disampaikan. Modul tutorial ini disusun dengan pendekatan praktis dan aplikatif, agar mudah dipahami oleh peserta yang sebagian besar belum familiar dengan aplikasi pengelola referensi digital.

Proses koordinasi ini tidak hanya bertujuan untuk memastikan semua kebutuhan teknis tersedia, tetapi juga untuk menyelaraskan tujuan kegiatan dengan kebutuhan nyata yang ada di lingkungan sekolah. Dengan memahami kondisi lapangan dan harapan dari pihak sekolah, tim pengabdi dapat menyesuaikan materi pelatihan sehingga lebih tepat sasaran dan berorientasi pada pemecahan masalah yang relevan. Tim juga mengantisipasi kemungkinan kendala, seperti keterbatasan fasilitas, keterbatasan waktu belajar mengajar, dan variasi kemampuan peserta, sehingga strategi pelaksanaan dapat disesuaikan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas yang maksimal.

Di samping itu, tahap persiapan ini juga mencakup pengumpulan data awal terkait latar belakang peserta, seperti tingkat pendidikan, pengalaman menggunakan teknologi, dan persepsi mereka terhadap pentingnya referensi ilmiah. Informasi ini menjadi landasan dalam merancang pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta. Dengan pendekatan yang tepat, kegiatan pelatihan dapat lebih interaktif, meningkatkan partisipasi aktif, dan memudahkan peserta dalam memahami fungsi serta cara penggunaan Mendeley secara praktis.

Secara keseluruhan, tahap persiapan ini merupakan fondasi penting dalam memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan PKM. Dengan perencanaan yang komprehensif, pelibatan aktif dari semua pihak, serta kesiapan logistik dan materi pelatihan, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat optimal bagi peserta, serta menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan referensi ilmiah secara digital.



Gambar 2. Modul Mendeley

B. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara tatap muka (luring) di Gedung Guru SD Negeri 1 Sekincau. Kegiatan ini berupa pelatihan yang diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari guru SD Negeri 1 Sekincau, Lampung Barat. Pelatihan ini diselenggarakan untuk membantu para peserta yang mengalami kesulitan dalam melakukan simulasi kegiatan tertentu. Pada Pelatihan Penggunaan Mendeley terdiri dari dua bagian utama, yaitu pertama dari pelatihan adalah sesi di mana peserta diberikan materi tentang penggunaan perangkat lunak Mendeley, yang meliputi pengenalan Mendeley, format dokumen, dan pengaturan referensi menggunakan Mendeley. Mendeley adalah alat manajemen referensi yang populer digunakan untuk membantu peneliti dan akademisi dalam mengatur kutipan dan referensi mereka dengan lebih efisien. Selanjunya, setelah sesi pemberian materi, peserta mengikuti simulasi untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Simulasi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam menggunakan Mendeley, dengan penugasan yang berfokus pada penerapan langsung materi yang telah diajarkan. Selain itu, kegiatan ini didukung oleh satu pemateri utama serta anggota tim lainnya yang bertugas untuk memfasilitasi pelatihan dan membantu peserta saat simulasi. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa peserta dapat mengatasi kesulitan yang mereka alami selama simulasi, serta

meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan Mendeley secara efektif.



Gambar 3. Pemaparan Materi Pelatihan

Dalam rangka memberikan apresiasi atas partisipasi aktif seluruh peserta dalam kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi Mendeley, panitia pelaksana menyediakan sertifikat kepada setiap peserta yang telah mengikuti kegiatan secara penuh. Pemberian sertifikat ini tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga sebagai bentuk penghargaan formal atas komitmen peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan, mulai dari sesi pemaparan materi hingga praktik langsung menggunakan aplikasi. Sertifikat ini diharapkan dapat menjadi bukti partisipasi sekaligus menambah portofolio akademik dan profesional para peserta, terutama dalam mendukung pemenuhan unsur pengembangan diri dan karya ilmiah dalam konteks tugas tambahan guru.

Selain itu, sebagai bentuk penghargaan khusus yang bersifat motivasional, panitia juga menetapkan penghargaan "Peserta Terbaik" yang diberikan kepada individu yang menunjukkan performa paling menonjol selama proses pelatihan berlangsung. Pemilihan peserta terbaik dilakukan secara objektif melalui penilaian terhadap beberapa indikator, antara lain tingkat keaktifan dalam setiap sesi pelatihan, kualitas hasil latihan atau simulasi penggunaan aplikasi Mendeley, serta kemampuan dalam memahami dan menerapkan materi yang telah diberikan oleh narasumber. Peserta yang terpilih mendapatkan sertifikat khusus sebagai bentuk apresiasi dan pengakuan atas dedikasi serta antusiasmenya dalam mengikuti pelatihan.

Tujuan dari pemberian sertifikat peserta terbaik ini adalah untuk memberikan motivasi tambahan bagi seluruh peserta agar terus meningkatkan kompetensi mereka, khususnya dalam hal literasi digital dan pengelolaan referensi ilmiah. Dengan adanya penghargaan ini, diharapkan peserta tidak hanya berhenti pada pelatihan saja, tetapi terdorong untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam praktik penulisan karya ilmiah secara berkelanjutan. Melalui langkah ini, kegiatan pelatihan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga membentuk kebiasaan positif dalam peningkatan kapasitas akademik guru secara berkesinambungan.



Gambar 4. Pemberian Sertifikat Peserta Terbaik

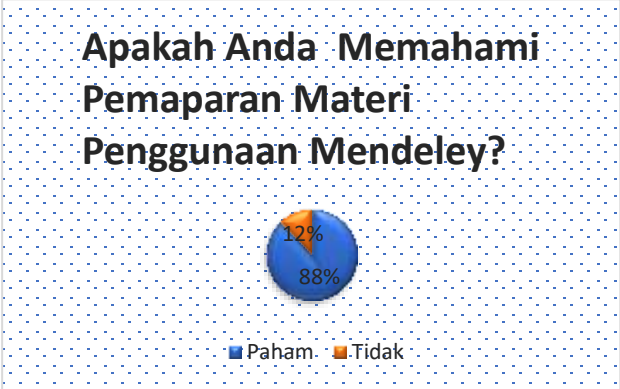


Gambar 5. Pemberian Sertifikat Pelatihan Mendeley

C. Evaluasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi Mendeley dilaksanakan pada akhir sesi pelatihan sebagai tahap akhir dari keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi ini dirancang untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerapkan materi yang telah disampaikan selama pelatihan berlangsung. Metode evaluasi yang digunakan adalah pemberian tugas praktik kepada peserta, di mana mereka diminta untuk menggunakan aplikasi Mendeley secara langsung dalam menyusun daftar pustaka dan mengelola referensi dalam sebuah dokumen ilmiah yang disiapkan secara individu.

Tugas evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan teknis peserta terhadap fitur-fitur utama dalam Mendeley, tetapi juga untuk melatih kemandirian dan ketelitian dalam menerapkan prosedur yang sesuai dengan standar penulisan ilmiah. Beberapa aspek penting yang menjadi kriteria penilaian dalam tugas ini mencakup ketepatan peserta dalam memilih dan menerapkan format referensi sesuai gaya kutipan yang telah ditentukan (misalnya APA, MLA, atau Chicago *style*), kemampuan dalam menambahkan dan mengelola referensi baru dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, maupun artikel *daring*, serta efisiensi dan kecepatan peserta dalam menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia di dalam aplikasi Mendeley.



Gambar 6. Persentase Pemahaman Peserta

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir kegiatan pelatihan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi Mendeley ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola referensi secara digital guna mendukung penulisan karya ilmiah. Melalui tugas praktik dan penilaian berbasis performa, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal kemampuan teknis mengelola referensi dan menyusun daftar pustaka dibandingkan dengan sebelum pelatihan dimulai. Peningkatan ini terlihat dari kemahiran peserta dalam menggunakan fitur-fitur utama Mendeley, seperti menambahkan referensi baru, mengatur format kutipan, dan menyisipkan referensi otomatis ke dalam dokumen menggunakan *plugin* Mendeley di Microsoft Word.

Lebih lanjut, evaluasi juga dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh peserta pelatihan untuk mengukur persepsi mereka terhadap pelaksanaan kegiatan, kejelasan materi, dan kemanfaatan pelatihan dalam mendukung tugas profesional mereka. Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 88% peserta menyatakan mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik. Mereka juga merasa percaya diri untuk menggunakan Mendeley secara mandiri dalam mendukung aktivitas akademik, seperti menyusun karya ilmiah, laporan, atau dokumen pendidikan lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan yang digunakan yakni kombinasi antara pemaparan teori dan praktik langsung berhasil meningkatkan kompetensi peserta secara holistik.

Pencapaian ini menjadi indikator positif bahwa pelatihan tidak hanya berhasil mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan aplikatif yang relevan dengan kebutuhan profesional para guru sebagai tenaga pendidik yang dituntut aktif dalam publikasi ilmiah. Peserta juga memberikan masukan positif terhadap metode penyampaian, penyediaan modul, serta kesempatan praktik yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berjalan secara efektif dan memberikan dampak nyata dalam peningkatan kapasitas literasi digital peserta, khususnya dalam aspek pengelolaan referensi ilmiah menggunakan teknologi informasi.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri 1 Sekincau, Lampung Barat, menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan Mendeley berhasil mencapai hasil yang memuaskan. Persiapan yang matang, termasuk koordinasi dengan pihak sekolah dan penyusunan materi pelatihan, memastikan kelancaran pelaksanaan. Kegiatan ini diikuti oleh 20 guru yang memperoleh pemahaman mendalam tentang Mendeley melalui sesi teori dan simulasi praktis. Selama pelatihan, peserta belajar mengelola referensi dan kutipan ilmiah dengan lebih efisien, yang merupakan keterampilan penting bagi mereka sebagai tenaga pendidik.

Evaluasi pasca-pelatihan mengungkapkan bahwa 88% peserta mampu memahami dan mengaplikasikan materi secara mandiri. Pemberian sertifikat, termasuk penghargaan khusus untuk peserta terbaik, tidak hanya menjadi bentuk apresiasi tetapi juga memotivasi peningkatan kemampuan di masa mendatang. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan Mendeley telah berhasil meningkatkan kompetensi akademik para guru, memberikan mereka alat yang lebih efektif untuk mendukung aktivitas ilmiah dan pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini secara keseluruhan berkontribusi signifikan terhadap pengembangan profesional guru dan mendukung keberhasilan mereka dalam menyusun karya ilmiah.

REFERENSI

[1] Suharyanto, A., & Wahyuni, R. (2020). Evaluasi Kinerja Guru sebagai Upaya Pengembangan Profesionalisme. Jurnal Ilmu Pendidikan, 50(3), 201-215

[2] Kusumawati, E., & Priyanto, D. (2019). Inovasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 45(2), 123-135.

[3] Mulyadi, A. (2021). Pentingnya Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru dalam Kenaikan Pangkat. Jurnal Manajemen Pendidikan, 33(4), 67-78.

[4] Santoso, B. (2019). Panduan lengkap sitasi dan referensi untuk penulisan ilmiah. Yogyakarta: Akademia.

[5] Wibowo, A., & Sari, M. (2020). Manajemen referensi dalam publikasi ilmiah. Jakarta: Pustaka Akademik.

[6] Masyhudi, L., Wahyuningsih, S., & Nuada, I. W., 2019, Peningkatan Profesionalitas Dosen Di SekolahTinggi Pariwisata Mataram Melalui Pelatihan Penelusuran Sumber Pustaka Secara Online DanPenulisan Daftar Pustaka Menggunakan Mendeley. Media Bina Ilmiah, 13(6), hal 1237-1242.

[7] A. N, W. D. Listihana, and N. Nofrizal, "Mendeley: Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Dosen," Martabe J. Pengabdi. Kpd. Masy., vol. 1, no. 2, p. 49, 2018, doi: 10.31604/jpm.v1i2.49-55.

[8] Wijaya NDp, dkk. (2022), "Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan Mendeley untuk Persiapan Mahasiswa dalam Penulisan Skripsi". VIVABIO. Jurnal Pengabdian Multidisiplin. Volume 4 Nomor 1, [April 2022] h. 12-17. DOI:

https://doi.org/10.35799/vivabio.v3i3.40876.
[9] Z. A. Cahnia, “Pemanfaatan Mendeley Sebagai Manajemen Referensi pada Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Bengkulu,” N. J. Ilmu Inf. dan Perpust., vol. 12, no. 1, pp. 48–54, 2021, doi: 10.20473/pjil.v12i1.26471.
[10] Mendeley. (2024). Mendeley reference manager. https://www.mendeley.com.
[11] Jason Fitzpatrick (2009-08-17). "Mendeley Manages Your Documents on Your Desktop and in the Cloud". IEEE
[12] Henning, V., & Reichelt, J. (2008). ”Mendeley-a last. fm for research?”. In IEEE Fourth International Conference on eScience (pp. 327-328). IEEE.
[13] Iskandar, Andi Anto Patak, (2019) "The significance of Mendeley usage on the accuracy of citation and references”, International Journal of Humanities and Innovation. (IJHI) Vol. 2 No. 4, pp. 108-114.
[14] D. Hull, S. R. Pettifer, and D. B. Kell, “Defrosting the digital library: Bibliographic tools for the next generation web,” PLoS Comput. Biol., vol. 4, no. 10, 2008, doi: 10.1371/journal.pcbi.1000204.
[15] Kosasi, S. (2019). Pemanfaatan Aplikasi Mendeley desktop Mengelola Referensi. 64–74.M.